

ANALISIS IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN KEBERLANJUTAN TATA KELOLA PERUSAHAAN (Tinjauan Deskriptif pada PT Bukit Asam Tbk)

Risma Indriyanti¹, Teku Dede Ariyanto², Dian Ayu Puspita³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul^{1,2,3}

Email: rismaindriyanti04@student.esaunggul.ac.id¹, tekuariyanto@student.esaunggul.ac.id²,
dianayupuspita012@student.esaunggul.ac.id³

Keywords

Keywords: Good Corporate Governance, GCG, Transparency, Sustainability

Abstract

Good Corporate Governance (GCG) refers to effective, ethical and sustainable corporate governance. This study aims to analyze the implementation of GCG at PT Bukit Asam Tbk (PTBA), focusing on transparency and sustainability as reflected in the company's official reports. The method used is a document based descriptive review to assess the consistency and impact of GCG implementation. PTBA shows a strong commitment to GCG principles, namely transparency, accountability, responsibility, independence and fairness. The company also implements Good Mining Practice (GMP) principles, which emphasize compliance with regulations, as well as environmental, social, and safety responsibilities. Overall, PTBA has demonstrated consistent and sustainable GCG implementation.

Kata kunci: Tata Kelola Perusahaan, GCG, Transparansi, Keberlanjutan

Good Corporate Governance (GCG) merujuk pada tata kelola perusahaan yang efektif, etis, dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi GCG di PT Bukit Asam Tbk (PTBA), dengan fokus pada transparansi dan keberlanjutan yang tercermin dalam laporan resmi perusahaan. Metode yang digunakan adalah tinjauan deskriptif berbasis dokumen untuk menilai konsistensi dan dampak implementasi GCG. PTBA menunjukkan komitmen kuat terhadap prinsip GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajiban. Perusahaan juga menerapkan prinsip Good Mining Practice (GMP), yang menekankan kepatuhan terhadap regulasi, serta tanggung jawab terhadap lingkungan, sosial, dan keselamatan kerja. Secara keseluruhan, PTBA telah menunjukkan penerapan GCG yang konsisten dan berkelanjutan.

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, penekanan yang semakin besar pada akuntabilitas korporasi, tata kelola perusahaan, dan transparansi informasi telah meningkatkan pentingnya implementasi pada prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di pasar global. Prinsip-prinsip utama GCG, meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan, berperan sebagai panduan normatif untuk

proses pengambilan keputusan strategis yang etis dan berorientasi jangka panjang (OECD, 2015). Prinsip-prinsip ini tidak hanya berfungsi untuk mengurangi konfrontasi kepentingan, tetapi juga meningkatkan validitas organisasi serta kepercayaan publik baik pada perusahaan swasta maupun Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Transparansi, sebagai komponen utama GCG, memiliki peran krusial dalam mengurangi ketidaksesuaian informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan, sehingga mendorong pengambilan keputusan yang tepat, mengurangi risiko kecurangan, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi. Secara bersamaan, struktur tata kelola yang tangguh memberikan landasan bagi pengambilan keputusan yang baik, pengelolaan risiko yang efisien, serta keselarasan strategis dengan tujuan organisasi yang berkelanjutan. Pada BUMN seperti PT Bukit Asam Tbk perusahaan energi dan pertambangan strategis di Indonesia elemen-elemen tata kelola ini tidak hanya penting untuk efektivitas operasional, tetapi juga diwajibkan oleh kerangka kebijakan nasional yang bertujuan meningkatkan kinerja dan akuntabilitas publik (Bukit Asam, 2024b; IDX, 2025).

Meskipun terdapat berbagai regulasi dan perbaikan struktur tata kelola, masih terdapat pertanyaan terkait sejauh mana praktik GCG, khususnya dalam aspek transparansi dan keberlanjutan tata kelola pada perusahaan, apakah hal tersebut telah terintegrasi dan dioperasionalkan secara efektif dalam proses organisasi. Penelitian ini bertujuan melakukan analisis deskriptif terhadap implementasi GCG yang terdapat pada PT Bukit Asam Tbk, dengan fokus khusus pada praktik transparansi dan keberlanjutan tata kelola perusahaan yang terekspressi dalam laporan dan pengungkapan resmi perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan istilah yang merujuk pada pengelolaan perusahaan secara efektif dan etis yang bertujuan sebagai kerangka sistematis yang dirancang untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar beroperasi berdasarkan prinsip efisiensi, etika, dan akuntabilitas. Implementasi GCG memiliki peran strategis dalam meminimalkan potensi penyimpangan manajerial serta meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Berdasarkan pada hasil kajian literatur yang dilakukan Dahlan dkk, (2024) yaitu PT Bukit Asam Tbk. Merupakan korporasi yang telah menerapkan konsep *Good Corporate Governance (GCG)*

secara konsisten terbukti mampu menciptakan nilai perusahaan yang berkualitas. Implementasi GCG yang efektif tercermin dalam tata kelola yang terintegrasi dan berkelanjutan, yang kemudian diakui melalui berbagai penghargaan di tingkat nasional sebagai bentuk apresiasi terhadap komitmen terhadap prinsip-prinsip GCG di Indonesia.

Transparansi

Transparansi merupakan salah satu bagian krusial utama dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). PT Bukit Asam (PTBA) menunjukkan komitmen terhadap transparansi melalui peluncuran aplikasi E-GCG yang memudahkan akses informasi GCG bagi seluruh insan perusahaan. Aplikasi ini menyediakan fitur pemutakhiran Pakta Integritas dan Kode Etik secara digital, serta kuis interaktif untuk mengukur pemahaman karyawan terhadap prinsip-prinsip GCG. Inisiatif ini mencerminkan integrasi teknologi dalam keberlanjutan tata kelola perusahaan sebagai strategi memperkuat akuntabilitas, etika, dan partisipasi internal, serta membangun budaya perusahaan yang mendukung keberlanjutan jangka panjang (Bukit Asam, 2022a).

Keberlanjutan

Keberlanjutan sebagai salah satu aspek penting perusahaan dalam menjalankan bisnisnya agar dapat selalu berdampak untuk masa kini serta untuk masa yang akan datang. Pada PT Bukit Asam Tbk (PTBA) secara konsisten menerapkan prinsip keberlanjutan berbasis ESG (*Environment, Social, Governance*) dan standar GRI, dibuktikan dengan Laporan Keberlanjutan yang terintegrasi dalam Laporan Tahunan dan perolehan *Platinum Rating di Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) 2023 dan 2024 (Bukit Asam, 2023c).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian secara fundamental merupakan suatu metode informasi ilmiah bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai manfaat dan tujuan tertentu. Penelitian kualitatif dirancang untuk mengeksplorasi berbagai data dengan lebih mendalam dan memungkinkan untuk memperoleh aspek-aspek implisit (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan deskriptif berbasis dokumen untuk mengevaluasi konsistensi, dan dampak implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang terjadi di PT Bukit Asam Tbk, dengan penekanan terhadap aspek transparansi dan

keberlanjutan tata kelola. Adapun dengan metode triangulasi, pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengkajian terhadap fenomena dan kebijakan yang telah dan atau sedang berlangsung tanpa manipulasi variabel. Berdasarkan pada hasil studi Nurfajriani dkk. (2024) triangulasi sebagai metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dapat ditentukan dengan mengamati dari berbagai sudut pandang. Data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi terhadap laporan tahunan, laporan GCG, dokumen internal, serta sumber resmi seperti situs perusahaan dan publikasi regulator. Analisis dilakukan dengan metode analisis konten untuk mengidentifikasi pola-pola penerapan GCG, dan hasilnya disajikan secara naratif untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas tata kelola perusahaan dalam konteks negara berkembang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bukit Asam Tbk (PTBA) merupakan korporasi yang bergerak dibidang pertambangan batu bara, menunjukkan komitmen berkelanjutan terhadap prinsip-prinsip vital *Good Corporate Governance* (GCG), yakni transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Kelima prinsip tersebut dapat menjadi landasan normatif sekaligus operasional dalam mengelola bisnis secara profesional, etis, dan adaptif terhadap dinamika industri (Bukit Asam, 2023b). Dalam rangka memastikan efektivitas implementasinya, PTBA secara rutin melakukan evaluasi GCG berlandaskan pada indikator informasi yang tertera dalam Keputusan Sekretaris Menteri BUMN No.16/S.MBU/2012 (Kementerian BUMN, 2012). Selain asesmen internal, perusahaan juga berpartisipasi dalam evaluasi eksternal seperti *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yang ditangani oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* bersama dengan Majalah SWA, sebagai bentuk komitmen terhadap pengukuran objektif dan transparan (PTBA, 2024).

Pengakuan atas dedikasi PTBA dalam pelaksanaan GCG tercermin melalui berbagai penghargaan nasional, seperti TOP GRC Awards 2022 #5 Stars, serta penghargaan individu dan kolektif bagi jajaran direksi dan dewan komisaris atas kinerja GRC (*Governance, Risk, and Compliance*). Pencapaian tersebut tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga integrasi menyeluruh GCG kedalam strategi dan budaya organisasi (Bukit Asam, 2022b).

Sejalan dengan upaya transformasi berkelanjutan, PTBA mengimplementasikan sistem digital “CISEA (*Corporate Information System and Enterprise Application*)” yang memungkinkan pemantauan kegiatan operasional, termasuk kegiatan penambangan, secara real-time melalui perangkat seluler. Inovasi ini memperkuat efisiensi dan transparansi, sekaligus mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Selain itu, PTBA mengedepankan prinsip *Good Mining Practice* (GMP) dalam seluruh lini operasional, sebagai wujud praktik pertambangan yang tidak hanya patuh terhadap regulasi, tetapi juga bertanggung jawab secara lingkungan, sosial, dan keselamatan kerja. Pendekatan holistik ini mencerminkan filosofi perusahaan dalam menjadikan keberlanjutan sebagai pilar utama dalam operasional dan tata kelola (Bukit Asam, 2025b).

Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* dan Roda GBCI PTBA

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) secara konstan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai fondasi untuk melaksanakan kegiatan perusahaan secara profesional, transparan, dan etis. Lima prinsip utama transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan bisnis. Penerapan prinsip ini yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan supaya semua pihak yang terlibat dan untuk mendukung perkembangan perusahaan yang konsisten dan berkelanjutan. Selain itu, prinsip-prinsip yang termuat dalam laporan tahunan PTBA juga merupakan sebagai elemen utama dalam *GCG-Based Continuous Improvement* (GBCI), yang digunakan untuk membangun sistem perbaikan secara berkelanjutan dalam tata kelola perusahaan (KNKG, 2022). Serta dalam konteks ini, merupakan wujud nyata dari komitmen perusahaan terhadap penerapan prinsip GCG, yang mencakup:

1. **Transparansi (*Transparency*):** Adanya transparansi atau keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan juga transparansi pada saat memaparkan data krusial dan informasi terkait perusahaan.
2. **Akuntabilitas (*Accountability*):** Merupakan penjelasan mengenai fungsi pelaksanaan serta tanggung jawab pemangku kepentingan pada korporasi, sehingga pengelolaan pada korporasi dapat terwujud secara efektif.
3. **Pertanggungjawaban (*Responsibility*):** Keselarasan terhadap pengelolaan korporasi pada ketentuan peraturan yang berlaku, serta prinsip-prinsip korporasi yang stabil.

4. Independensi (*Independency*): Keselarasan manajemen perusahaan yang bersifat profesional, tidak ada benturan kepentingan, dan tidak tunduk pada pengaruh atau tekanan pihak lain yang tidak sejalan dalam mematuhi peraturan yang berlaku dan asas perusahaan yang stabil.
5. Kewajaran (*Fairness*): Melaksanakan prinsip kewajaran dan persamaan hak semua pihak yang berkepentingan sesuai dengan kesepakatan dan peraturan yang ada (Bukit Asam, 2025a).

Pemangku Kepentingan PT Bukit Asam

Dalam kerangka tata kelola perusahaan yang baik, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) secara strategis mengidentifikasi dan mengelola berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang memiliki peran krusial terhadap keberlangsungan operasional dan arah strategis perusahaan. Pemangku kepentingan utama tersebut mencakup Pemegang saham, termasuk pemerintah melalui MIND ID sebagai pemegang saham mayoritas, Karyawan, yang merupakan penggerak utama operasional dan produktivitas, Pelanggan, sebagai penerima manfaat langsung dari produk dan layanan perusahaan, Masyarakat sekitar, yang terdampak oleh aktivitas perusahaan baik secara sosial maupun lingkungan, Pemasok dan mitra usaha, sebagai bagian dari rantai nilai perusahaan, Pemerintah dan regulator, yang mengatur kepatuhan terhadap hukum dan standar industri, serta Media, yang memiliki peranan krusial dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap perusahaan (Bukit Asam, 2025a).

PTBA menunjukkan komitmen aktif dalam membangun relasi yang harmonis dan berkelanjutan dengan Semua pihak yang terlibat melalui berbagai inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Praktik ini mencerminkan integrasi antara tata kelola berorientasi kepentingan publik dan strategi keberlanjutan jangka panjang, sekaligus memperkuat legitimasi sosial perusahaan dalam lingkup nasional (Bukit Asam, 2019).

Pelaksanaan Terakhir Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Sebagai bentuk konkret pelaksanaan prinsip akuntabilitas dalam *Good Corporate Governance* (GCG), PT Bukit Asam Tbk (PTBA) secara rutin mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST). RUPST terakhir dilaksanakan pada 8 Mei 2024 di Jakarta, dengan agenda utama pembahasan kinerja keuangan tahun buku 2023. Dalam forum ini, pemegang saham menyetujui keputusan strategis berupa pembagian dividen sebesar 75% dari laba bersih, yang setara dengan Rp4,6 triliun (Bukit Asam, 2024a).

Keputusan tersebut menunjukkan dedikasi perusahaan dalam memberikan manfaat lebih kepada para pemilik saham, sekaligus menunjukkan kinerja keuangan yang solid dan manajemen laba yang prudent. Penyelenggaraan RUPST menjadi mekanisme formal bagi pemegang saham untuk mengevaluasi dan memberikan mandat strategis terhadap pengelolaan perusahaan. Selain sebagai forum pengambilan keputusan, RUPST juga merupakan sarana penting untuk menjamin transparansi, keterbukaan informasi, dan pertanggungjawaban manajemen atas pencapaian dan penggunaan sumber daya perusahaan sepanjang tahun buku berjalan. Hal ini memperkuat persepsi positif investor terhadap tata kelola PTBA dan mendukung kepercayaan pasar terhadap keberlanjutan kinerja korporasi (Bukit Asam, 2024c).

Sebagai bagian dari siklus tata kelola perusahaan yang berkesinambungan, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) telah mengumumkan rencana untuk menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tahun buku 2024 yang dijadwalkan pada 21 Mei 2025. Pengumuman ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi informasi dan kepastian agenda korporasi, yang memungkinkan para pemilik saham dan pihak berkepentingan lainnya untuk mempersiapkan partisipasi secara aktif dalam proses pengambilan keputusan strategis. Penjadwalan RUPST secara terbuka juga menunjukkan konsistensi PTBA dalam memenuhi kewajiban keterbukaan informasi sesuai ketentuan regulator, sekaligus memperkuat akuntabilitas manajemen terhadap hasil kinerja tahun berjalan. Dalam konteks praktik GCG, agenda RUPST tidak hanya difokuskan pada evaluasi keuangan, tetapi juga menjadi ruang untuk mengevaluasi keberlanjutan implementasi prinsip tata kelola, pengelolaan risiko, serta rencana strategis jangka menengah perusahaan (Bukit Asam, 2024d)

Sejalan dengan dibuatnya tinjauan deskriptif ini, pada tanggal 12 Juni 2025, perseroan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) yang merupakan Anggota *Holding* Grup MIND ID, telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada Tahun Buku 2024 yang bertempat di Jakarta. Berdasarkan penuturan yang dijelaskan pada *website* resmi maupun sosial media PTBA (Instagram: @bukitasamptba), dalam rapat tersebut, para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih sebanyak 75% yaitu sebesar Rp3,83 triliun sebagai dividen tunai. Selama Tahun Buku 2024, Bukit Asam telah membukukan hasil pendapatan sebesar Rp42,76 triliun, sehingga tercapai menghasilkan laba bersih sebesar Rp5,10 triliun dan EBITDA sebanyak Rp3,8 triliun. Hasil tersebut merupakan hasil dari usaha korporasi dalam mendorong efisiensi

operasional selama 2024. Selain itu, jumlah keseluruhan aset perusahaan di 31 Desember 2024 juga mencapai Rp41,79 triliun, atau berkembang sebanyak 8% dibandingkan tahun sebelumnya (Bukit Asam, 2025c).

Pilar GCG

Adapun Pilar *Corporate Governance* yang termuat dalam laporan tahunan PTBA, tahun 2024 yaitu:

1. Perilaku Beretika (*Ethical Behavior*): Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan selalu menekankan integritas, memperlakukan semua pihak dengan rasa hormat, memenuhi janji, serta secara konsisten membangun dan memelihara nilai-nilai moral dan kepercayaan. Perusahaan memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan prinsip keadilan dan kesetaraan, serta dikelola secara mandiri agar setiap organ perusahaan tidak saling mendominasi dan terhindar dari intervensi pihak luar.
2. Transparansi (*Transparency*): Perusahaan bertanggung jawab untuk menyampaikan kinerjanya secara terbuka dan adil. Untuk itu, perusahaan harus dikelola dengan baik, terukur, dan selaras dengan kepentingan perusahaan sambil tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan.
3. Akuntabilitas (*Accountability*): Korporasi dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu Korporasi harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan korporat dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan. Akuntabilitas merupakan syarat penting untuk mencapai kinerja berkelanjutan.
4. Keberlanjutan (*Sustainability*): Perusahaan mematuhi semua regulasi dan berkomitmen untuk menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan guna berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan melalui kolaborasi dengan semua pemangku kepentingan terkait, untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dengan cara yang sesuai dengan kepentingan bisnis dan agenda pembangunan berkelanjutan (Bukit Asam, 2025a).

5W1H Good Corporate Governance (GCG) PTBA

1. *What* (Apa): *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang menjunjung tinggi prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan. Pada PT Bukit Asam Tbk (PTBA), GCG diimplementasikan sebagai fondasi untuk menjaga integritas perusahaan serta

meningkatkan kepercayaan investor dan juga pemangku kepentingan melalui kerangka kebijakan tertulis seperti *Corporate Governance Policy* dan *Code of Conduct* (Bukit Asam, 2023a).

2. *Why* (Mengapa): Penerapan GCG di PTBA sangat penting karena sejumlah alasan yaitu dapat meningkatkan kepercayaan publik dan investor, meminimalkan konflik kepentingan dan potensi korupsi, meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan, serta memenuhi standar regulasi pasar modal dan kewajiban BUMN (Majalah SWA, 2025).
3. *Who* (Siapa): Dalam struktur tata kelola, Dewan Komisaris bertindak sebagai entitas pengawas manajemen, sementara Direksi bertanggung jawab atas pelaksanaan operasional berbasis GCG. Komite Audit, Komite Nominasi serta Remunerasi, dan Komite Pemantau Risiko berperan dalam mendukung fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris. Di luar internal perusahaan, pemegang saham dan pemangku kepentingan eksternal juga menjadi bagian yang mendapatkan manfaat dari pelaksanaan GCG (Bukit Asam, 2025a).
4. *When* (Kapan): PT Bukit Asam mulai menjalankan praktik GCG sejak perusahaan *go public* dan menjadi BUMN. Evaluasi struktur dan mekanisme GCG dilakukan secara berkala minimal setiap tahun, dengan melakukan pelaporan kepada Kementerian BUMN serta melalui pemeringkatan oleh lembaga independen. Implementasi terbaru dari prinsip ini dapat dilihat pada Laporan Tahunan 2024 (Bukit Asam, 2025a).
5. *Where* (Dimana): Prinsip GCG diimplementasikan menyeluruh di seluruh lini perusahaan meliputi kantor pusat, unit-unit produksi tambang, dan anak perusahaan. Hal ini mencakup juga operasi digital yang dikelola melalui aplikasi CISEA untuk aktivitas mining, serta unit pendukung di pelabuhan maupun infrastruktur lainnya (Bukit Asam, 2024e)
6. *How* (Bagaimana): PT Bukit Asam Tbk (PTBA) menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) melalui kebijakan internal yang menyeluruh, dimulai dari penetapan Kode Etik Perusahaan, Pedoman Perilaku, serta penguatan sistem *Whistleblowing System* (WBS) untuk menjumpai serta mengelola potensi pelanggaran etika dan hukum. Selain itu, PTBA menggelar Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) secara terbuka sebagai forum akuntabilitas antara manajemen dan pemegang saham. Dewan Komisaris melaksanakan fungsi

pengawasan bersama dengan Komite Audit, yang secara aktif memantau efektivitas pengendalian internal, kepatuhan regulasi, dan pelaporan keuangan perusahaan. Penilaian dan audit berkala, yang melibatkan baik pihak internal maupun eksternal, sebagai bagian dari upaya penguatan struktur pengawasan dan transparansi perusahaan (Bukit Asam, 2025a).

Key Persons PT Bukit Asam Tbk

Berdasarkan pada hasil ketetapan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tahun buku 2024 yang telah digelar pada tanggal 12 Juni 2025. PTBA menetapkan perubahan terhadap struktur pengurus perseroan yaitu sebagai berikut (Bukit Asam, 2025c):

Dewan Komisaris:

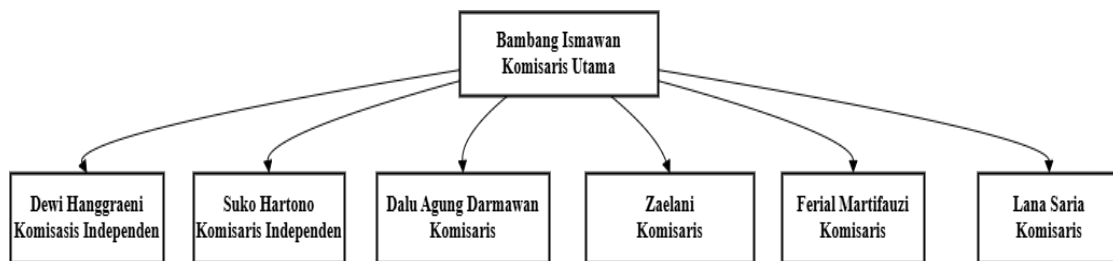


Figure 1 Dewan Komisaris PTBA

Direksi:

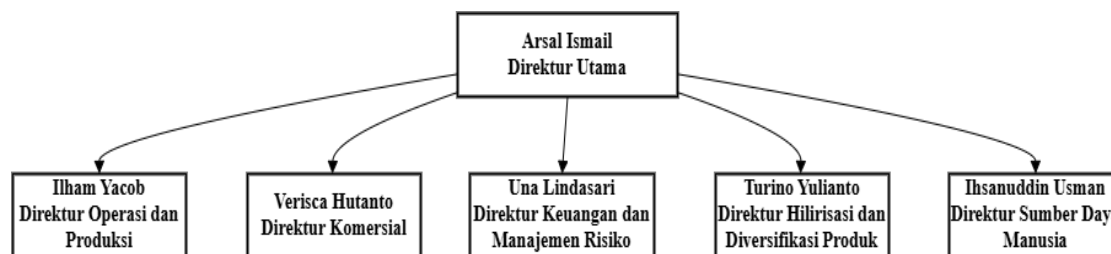


Figure 2 Direksi PTBA

Scorecard Penilaian

Bersumber pada *Scorecard* penilaian yang termuat dalam laporan tahunan PTBA Tahun 2024 yaitu pada tahun tersebut, PTBA untuk pertama kalinya melakukan penilaian mengenai GCG berdasarkan pada parameter *Asean Corporate Governance Scorecard* (ACGS). Bersumber pada hasil laporan penilaian tersebut yang menggunakan standar ACGS yang diterbitkan oleh Kantor Akuntan Publik RSM Indonesia, menunjukkan total skor Perseroan berdasarkan pada parameter ACGS di tahun 2024 yaitu sebesar 79,06%, adapun rincian skor yang tersedia pada *Annual Report* PTBA 2024, halaman 313 sebagai berikut (Bukit Asam, 2025a):

Aspek ACGS ACGS Aspect	Jumlah Kriteria Number of Criteria	Praktik Pengungkapan Disclosure Practice			
		N/A	Diterapkan Applied	Belum Diterapkan Not yet Applied	% Diterapkan Applied
Level 1 – Standar Minimum Yang Diharapkan Expected Minimum Standard					
Bagian A – Hak dan Perlakuan Setara untuk Pemegang Saham Part A – Rights and Equitable Treatment of Shareholders	30	2	22	6	78,57%
Bagian B – Keberlanjutan dan Ketahanan Part B – Sustainability and Resilience	22	0	18	4	81,82%
Bagian C – Keterbukaan dan Transparansi Part C – Disclosure and Transparency	34	0	30	4	88,24%
Bagian D – Tanggung Jawab Dewan Part D – Responsibility of the Board	63	0	51	12	80,95%
Level 2 – Melebihi Standar Minimum Exceeding Minimum Standard					
Bagian - Bonus Part – Bonus	18	0	6	12	33,33%
Bagian - Penalti Part – Penalty	26	0	24	2	92,30%
Jumlah Total	193	2	151	40	79,06%

Figure 3 Scorecard PTBA

Berdasarkan hasil *scorecard* diatas, menurut kategori penilaian ACGS pada umumnya yaitu dibagi berlandaskan pada persentase penerapan ACGS tersebut. Merujuk pada laman ACMF (2023), Hasil 79,06% masuk kedalam kategori cukup (*fair*), namun nilai yang dimaksud juga mendekati ambang kategori bagus (*good*). Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar aspek tata kelola pada korporasi telah diimplementasikan dengan baik, meskipun masih terdapat ruang untuk melakukan perbaikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan deskriptif yang telah dilakukan pada dokumentasi yang tersedia, dimana seluruh dokumentasi tersebut termuat pada laman PT Bukit Asam Tbk (PTBA). Dapat disimpulkan bahwa korporasi telah memperlihatkan komitmen yang tangguh dalam penerapan prinsip GCG, terutama pada aspek transparansi dan keberlanjutan. Selain itu, PTBA merupakan salah satu perusahaan yang tergabung sebagai anggota BUMN, GCG yang telah diberlakukan oleh PTBA sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh Kementerian BUMN.

Aspek transparansi yang diberlakukan oleh PTBA dalam melaksanakan kegiatan korporasinya tercermin melalui keterbukaan informasi yang disampaikan secara rutin

kepada publik, seperti pada laporan tahunan, laporan berkelanjutan, serta penyelenggaraan RUPST. Selain itu, aspek keberlanjutan dapat terlihat dari berbagai inisiatif, seperti melakukan kegiatan tanggung jawab sosial (CSR) yang menargetkan kesejahteraan para masyarakat dan juga pelestarian lingkungan.

SARAN

Adapun saran yang dituangkan dalam hasil tinjauan deskriptif ini yaitu, perusahaan dapat melakukan evaluasi secara rutin mengenai implementasi GCG dan juga melakukan perbandingan praktiknya dengan perusahaan lain di bidang yang sama, baik secara nasional ataupun internasional. Sehingga hal tersebut dapat membantu PTBA untuk senantiasa memperbaiki tata kelola secara berkelanjutan dengan standar global.

Serta saran untuk penelitian selanjutnya yaitu, dalam penelitian ini memiliki keterbatasan pada tinjauan deskriptif kualitatif dengan hanya fokus terhadap satu objek yaitu PT Bukit Asam Tbk. Serta dua aspek yaitu transparansi dan keberlanjutan, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek ataupun aspek studi, seperti dengan membandingkan implementasi GCG pada beberapa BUMN yang bergerak pada sektor energi dan juga pertambangan. Dengan adanya pendekatan lain seperti komparatif, hal tersebut dapat membantu dalam mengetahui tantangan umum apa saja yang dihadapi dalam konteks tata kelola sektor kunci yang terdapat di Indonesia

5. DAFTAR PUSTAKA

- ACMF. (2023). 2023 ASEAN Corporate Governance Scorecard. ASEAN Capitals Market Forum. <https://www.theacmf.org/initiatives/corporate-governance/2023-asean-corporate-governance-scorecard>
- Bukit Asam, P. (2019). Commitment to Environmental Management and Stakeholder, Bukit Asam Won Gold Proper Award. <https://www.ptba.co.id/news/commitment-environmental-management-and-stakeholder-bukit-asam-won-gold-proper-award-658>
- Bukit Asam, P. (2022a). Launching Aplikasi E-GCG Tahun 2022. Pt. Bukit Asam. [ttps://www.ptba.co.id/berita/launching-aplikasi-e-gcg-tahun-2022-1532](https://www.ptba.co.id/berita/launching-aplikasi-e-gcg-tahun-2022-1532)
- Bukit Asam, P. (2022b). PTBA Received Three Awards at the TOP GRC Awards 2022. Pt. Bukit Asam. <https://www.ptba.co.id/news/ptba-received-three-awards-at-the-top-grc-awards-2022-1517>
- Bukit Asam, P. (2023a). CORPORATE GOVERNANCE POLICY PT BUKIT ASAM Tbk. Pt. Bukit Asam. https://www.ptba.co.id/uploads/ptba_gcg_coc/20240505165734-2024-05-05ptba_gcg_coc165731.pdf
- Bukit Asam, P. (2023b). Maximizing Innovation for National Energy Security. Pt. Bukit

- Asam.
https://www.ptba.co.id/uploads/ptba_laporan_tahunan/20230430114030-2023-04-30ptba_laporan_tahunan114027.pdf
- Bukit Asam, P. (2023c). Platinum for Bukit Asam (PTBA) in Asia Sustainability Reporting Rating 2023. Pt. Bukit Asam. <https://www.ptba.co.id/news/platinum-for-bukit-asam-ptba-in-asia-sustainability-reporting-rating-2023-1782>
- Bukit Asam, P. (2024a). Bukit Asam (PTBA) Bagikan Dividen Rp 4,58 Triliun Hari Ini. Pt. Bukit Asam. <https://www.ptba.co.id/berita/bukit-asam-ptba-bagikan-dividen-rp-458-triliun-hari-ini-1923>
- Bukit Asam, P. (2024b). Inovasi Sosial Berkelanjutan untuk Pemberdayaan Masyarakat. Pt. Bukit Asam. https://www.ptba.co.id/uploads/ptba_laporan_pkbl/20250430115904-2025-04-30ptba_laporan_pkbl115902.pdf
- Bukit Asam, P. (2024c). Press Release RUPS Tahun Buku 2023, Bukit Asam (PTBA) Bagikan Dividen Rp 4,6 Triliun. Pt. Bukit Asam. https://www.ptba.co.id/uploads/ptba_konferensi_pers/20240513134026-2024-05-13ptba_konferensi_pers133951.pdf
- Bukit Asam, P. (2024d). Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pt. Bukit Asam. <https://www.ptba.co.id/hubungan-investor/rapat-umum-pemegang-saham>
- Bukit Asam, P. (2024e). With Digitalization Support, Bukit Asam (PTBA) Mining Activities Become More Effective. Pt. Bukit Asam. <https://www.ptba.co.id/news/with-digitalization-support-bukit-asam-ptba-mining-activities-become-more-effective-1844>
- Bukit Asam, P. (2025a). Laporan Tahunan 2024. https://www.ptba.co.id/uploads/ptba_laporan_tahunan/20250430114045-2025-04-30ptba_laporan_tahunan113945.pdf
- Bukit Asam, P. (2025b). PTBA's Continued Commitment to Responsible Mining. Pt. Bukit Asam. <https://www.ptba.co.id/news/ptbas-continued-commitment-to-responsible-mining-2215>
- Bukit Asam, P. (2025c). RUPS Tahun Buku 2024 Bukit Asam (PTBA) Setujui Pembagian Dividen Rp3,83 Triliun. Pt. Bukit Asam. <https://www.ptba.co.id/berita/rups-tahun-buku-2024-bukit-asam-ptba-setujui-pembagian-dividen-rp383-triliun-2233>
- Dahlan, A. I. Bin, Ningsih, P. A. L., Latifah, M., Salsabila, M., Herdiansyah, A. G., & Ramadhan, A. (2024). PERAN TATA MANAJEMEN PERUSAHAAN YANG BAIK (STUDI KASUS PADA PT BUKIT ASAM Tbk). JOURNAL OF PUBLIC ADMINISTRATION DEPARTMENT, 1, 1–10.
- IDX. (2025). Profil Perusahaan Tercatat. PT Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/PTBA>
- Kementerian BUMN, S. (2012). bphn.go.id.
- KNKG, K. N. K. G. (2022). Pedoman Umum Governansi Sektor Publik Indonesia. Komite Nasional Kebijakan Governansi, 1–80.

- Majalah SWA. (2025). Bukit Asam: Kematangan Operasional Dukung Good Mining Practice. SWA. <https://swa.co.id/read/455364/bukit-asam-kematangan-operasional-dukung-good-mining-practice>
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(September), 1–23.
- OECD. (2015). G20/OECD Principles of Corporate Governance. In G20/OECD Principles of Corporate Governance. <https://doi.org/10.1787/9789264257443-tr>
- PTBA, It. (2024). BUKIT ASAM (PTBA) PERTAHANKAN PREDIKAT INDONESIA MOST TRUSTED COMPANY. <https://itrade.cgsi.co.id/bukit-asam-ptba-pertahankan-predikat-indonesia-most-trusted-company>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.